



DIVERGENSI HAK KONTROL DAN HAK ARUS KAS TERHADAP COST STICKINESS : MODERASI KUALITAS AUDIT DAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Christian Boardes Nathanael Siburian, Nur Cahyonowati¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study investigates how divergence between control rights and cash flow rights affects cost stickiness in Indonesian manufacturing firms listed on the IDX from 2015–2024, moderated by audit quality and board independence. Concentrated ownership in Indonesia often leads to disproportionate voting power, exacerbating agency conflicts in cost management. Using secondary data from 62 firms (620 observations) and EGLS regression, it measures cost stickiness via Anderson et al. (2003) and divergence as the rights gap for ultimate controllers.

Findings show divergence significantly reduces cost stickiness, implying more flexible cost adjustments and potential earnings manipulation, consistent with Oh and Choi (2025). Big 4 audit quality moderates the control rights–stickiness link without direct effects, while board independence moderates both rights' pathways. The F-test confirms joint significance, but low Adjusted R² (16.64%) indicates other unmodeled factors.

Keywords: Cost stickiness, Control Rights, Cash Flow Rights, Divergence.

PENDAHULUAN

Fenomena *cost stickiness* atau ketahanan biaya merupakan salah satu topik penting dalam bidang akuntansi manajemen dan keuangan. Anderson dkk. (2003), dalam analisis data dari perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat, menemukan bukti adanya ketidakfleksibelan biaya, di mana laju penurunan absolut biaya penjualan, umum dan administrasi (SG&A) saat penjualan menurun lebih kecil daripada laju peningkatan absolut biaya saat aktivitas meningkat. *Cost stickiness* menggambarkan kondisi ketika biaya perusahaan tidak turun secara proporsional saat penjualan menurun, namun meningkat lebih cepat ketika penjualan naik.

Cost stickiness perlu untuk diteliti dikarenakan beberapa hal, yaitu mengoreksi kelemahan model biaya yang konvensional. Fenomena ini juga memiliki implikasi untuk lebih memperhatikan kualitas laba dan akurasi yang lebih presisi. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah untuk mengungkap perilaku oportunistik manajer. Kemudian, *cost stickiness* ini juga relevan terhadap corporate governance dan pengawasan dewan. Dalam hasil keputusan akhir *cost stickiness* dapat menjadi salah satu faktor pengambilan keputusan manajerial dan strategis.

Faktor penting yang diyakini memiliki peran dalam menentukan perilaku biaya adalah struktur kepemilikan perusahaan. Terdapat kepentingan yang berbeda-beda antara pemegang saham dan manajer dapat menimbulkan konflik yang memengaruhi pengambilan keputusan, termasuk dalam hal pengelolaan biaya. Konflik ini menjadi semakin kompleks dalam perusahaan dengan divergensi antara hak kontrol dan hak arus kas (*divergence of control and cash-flow rights*).

Ketidakeimbangan pada hak kontrol dan arus kas dapat memberikan dampak insentif bagi pemilik saham kendali dalam mempertahankan sumber daya dan kekuatannya, bahkan ketika keadaan penjualan dan ekonomi perusahaan sedang dalam kondisi menurun.

Aktor lain yang diyakini berperan sebagai pengendali adalah kualitas audit dan independensi dewan komisaris. Meskipun kualitas audit dan independensi dewan komisaris tidak cukup untuk membicarakan terkait tata kelola, namun, kedua variabel ini menjadi indikator penting dalam konsep tata kelola tersebut.

Penelitian ini juga memberikan sinyal bahwa perilaku biaya yang terlalu sticky dapat mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi perubahan pasar, sehingga memperkuat

tata kelola dan meningkatkan kualitas audit serta keberadaan dewan independen menjadi sangat penting.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Cost Stickiness merupakan fenomena multidimensional yang memerlukan landasan teori intergratif. Penelitian ini menggunakan empat teori besar : *Agency theory* pada ranah konflik kepentingan, *Cost Behavior Theory* pada ranah perilaku biaya, *Property Rights Theory* pada ranah hak atas kepemilikan, dan *Resource-Based View* (BRV) pada ranah pengambilan keputusan perusahaan.

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Konflik ini semakin kompleks ketika terdapat divergensi antara hak kontrol dan hak arus kas (Claessens et al., 2002). Dalam kondisi tersebut, pemegang saham pengendali memiliki insentif untuk mempertahankan sumber daya berlebih demi menjaga posisi kontrol bukan demi efisiensi operasional sehingga mendorong terjadinya cost stickiness.

Cost Behavior Theory

Teori perilaku biaya menjelaskan bahwa biaya secara tradisional diasumsikan berkorelasi simetris dengan aktivitas. Namun, Anderson et al. (2003) membuktikan adanya asimetri: biaya meningkat lebih cepat saat penjualan naik dibandingkan penurunannya saat penjualan turun. Banker dan Byzalov (2014) memperluas kerangka ini dengan menunjukkan bahwa sticky cost lebih kuat pada perusahaan dengan aset tetap tinggi, leverage besar, dan kapasitas produksi besar karakteristik yang dominan pada perusahaan manufaktur.

Kualitas Audit

Kualitas audit diproksikan dengan klasifikasi Big 4 berperan dalam meningkatkan deteksi atas perilaku empire building manajer, yaitu kecenderungan mempertahankan sumber daya berlebih. Auditor berkualitas tinggi lebih kritis dalam mengevaluasi alokasi sumber daya yang tidak efisien, sehingga secara tidak langsung mengurangi kecenderungan cost stickiness (Shleifer & Vishny, 1997). Pada jalur moderasi, keberadaan auditor Big 4 diharapkan dapat melemahkan pengaruh negatif divergensi kepemilikan terhadap efisiensi biaya.

Independensi Dewan Komisaris

Dewan komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan (oversight) yang membatasi perilaku oportunistik manajer dan pemegang saham pengendali (Fama & Jensen, 1983). Komisaris independen yang efektif dapat mendorong penyesuaian biaya secara rasional sesuai kondisi pasar dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Ketika berinteraksi dengan struktur kepemilikan yang terdivergensi, independensi dewan komisaris diharapkan memoderasi hubungan tersebut.

Property Rights Theory

Teori ini menyoroti bagaimana pembagian hak kepemilikan (control rights dan cash-flow rights) memengaruhi insentif individu dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks penelitian, teori ini memperjelas mekanisme ekonomi di balik divergensi hak kontrol-hak arus kas, di mana pemilik yang memiliki kekuasaan lebih besar cenderung mempertahankan biaya agar tetap tinggi demi mempertahankan pengaruhnya terhadap perusahaan, bukan demi efisiensi.

Resource-Based View (RBV)

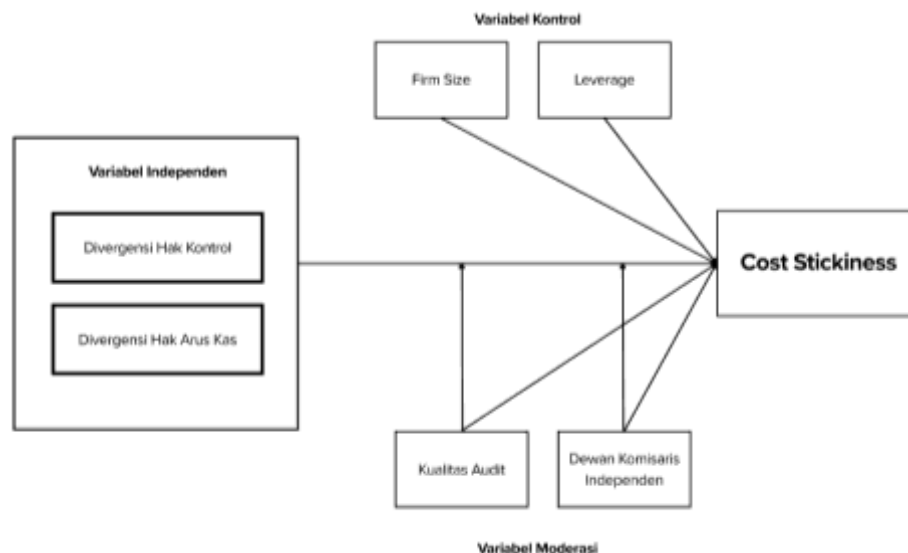
Teori RBV berasumsi bahwa sumber daya perusahaan, baik yang berwujud ataupun tidak berwujud, merupakan dasar keunggulan kompetitif. Dalam konteks *cost stickiness*, manajer mungkin mempertahankan sumber daya (seperti tenaga kerja terampil atau aset strategis) meskipun terjadi penurunan aktivitas, dengan alasan menjaga kemampuan jangka panjang perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yang terdiri dari divergensi hak kontrol dan hak arus kas, variabel dependen yaitu *cost stickiness*, variabel moderasi yang terdiri dari kualitas audit dan dewan komisaris independen dan variabel kontrol yang terdiri dari *firm size* dan *leverage*. Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan dan berbagai penelitian terdahulu, yang menjelaskan bahwa *cost stickiness* dapat muncul sebagai konsekuensi dari adanya perbedaan antara hak kontrol dan hak arus kas. Semakin besar kesenjangan antara kedua hak tersebut, semakin besar pula peluang pemegang saham pengendali untuk mempertahankan sumber daya perusahaan demi kepentingan penguasaan, bukan semata-mata untuk mencapai efisiensi operasional.

Keberadaan sistem tata kelola perusahaan yang kuat dapat berperan sebagai mekanisme pengendalian yang mengurangi dampak tersebut melalui peningkatan fungsi pengawasan, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi. Dengan demikian, diharapkan bahwa kualitas audit dan komisaris independen berperan sebagai moderator yang melemahkan hubungan positif antara divergensi kepemilikan dan *cost stickiness*.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka di atas, rumusan pertanyaan penelitian yang diajukan :

1. Apakah terdapat pengaruh divergensi antara hak kontrol dan hak arus kas terhadap Tingkat *cost stickiness* pada perusahaan publik di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit dalam memoderasi divergensi hak kontrol dan hak arus kas dalam terjadinya *cost stickiness*?
3. Apakah terdapat pengaruh independensi dewan komisaris dalam memoderasi divergensi hak kontrol dan hak arus kas dalam terjadinya *cost stickiness*?
4. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap tingkat *cost stickiness* pada perusahaan publik di Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap tingkat *cost stickiness* pada perusahaan publik di Indonesia?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan enam variabel yang terdiri dari, Variabel Dependen yaitu *Cost Stickiness*, Variabel Independen yaitu Divergensi Hak Kontrol dan Hak Arus Kas, Variabel Moderasi yaitu Kualitas Audit dan Independensi Dewan Komisaris, dan Variabel Kontrol yaitu *Size* dan *Leverage*.

Kriteria Pemilihan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa 62 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2015-2024. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang secara konsisten melakukan publikasi laporan keuangan sehingga dapat dilihat secara umum.

Cost Stickiness

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cost stickiness*. Dalam penelitian ini untuk menggunakan rumus Anderson, Banker dan Janakiraman (2003).

$$\ln(\text{Cost}_t/\text{Cost}_{t-1}) = \beta_0 + \beta_1 \ln(\text{Sales}_t/\text{Sales}_{t-1}) + \beta_2 \text{DEC} \times \ln(\text{Sales}_t/\text{Sales}_{t-1}) + \varepsilon$$

Divergensi Hak Kontrol dan Hak Arus Kas

Variabel Independen dalam penelitian ini merupakan Divergensi Hak Kontrol dan Hak Independen. Divergensi merupakan kesenjangan yang terjadi karena adanya ketidakseimbangan yang kemudian berdampak bagi perusahaan. Divergensi hak kontrol dan hak arus kas merujuk pada kondisi bahwa adanya kesenjangan antara hak kontrol atau kendali atas perusahaan dengan hak arus kas (manfaat) yang dapat diterima oleh seorang pemegang saham.

Untuk mencari Divergensi Hak Kontrol dan Hak Divergensi:

$$\text{Divergensi (DIV)} = \text{Hak kontrol (HK)} - \text{Hak arus kas (HAK)}$$

Untuk mencari Hak Kontrol:

$$\text{HK} = \frac{\text{Jumlah hak suara yang dimiliki pemegang saham pengendali}}{\text{Total hak suara perusahaan}}$$

Untuk mencari Hak Arus Kas:

$$\text{HAK} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pemegang saham pengendali}}{\text{Total Saham beredar}}$$

Kualitas Audit dan Independensi Dewan Komisaris

Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (AQ) dan Independensi Dewan Komisaris (BI). Variabel moderasi digunakan untuk menjelaskan kondisi yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga tingkat pengaruh yang dihasilkan dapat berbeda, yang ditunjukkan melalui efek penguatan atau pelemahan hubungan di antara keduanya (Sugiyono, 2017).

Suatu audit dikatakan berkualitas apabila auditor mampu menjalankan proses pemeriksaan laporan keuangan secara profesional, objektif, dan teliti dengan tetap mematuhi standar audit yang berlaku. KAP yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih memadai, tetapi durasi kontrak yang terlalu lama dengan klien yang sama dapat mengurangi tingkat independensi auditor. Kemampuan dewan komisaris untuk bertindak secara objektif dalam menjalankan fungsi pengawasan mencerminkan adanya independensi. Kondisi ini mengharuskan para komisaris terbebas dari tekanan maupun kepentingan pihak tertentu yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan.

Untuk mencari Kualitas Audit:

$$\text{Big 4} = 1$$

Untuk mencari Independensi Dewan Komisaris:

$$\text{BI} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Size dan Leverage

Size dan Leverage merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Variabel ini diperlukan untuk mengontrol faktor-faktor dari luar.

Untuk mencari Size:

$$Size = Ln(Total Aset)$$

Untuk mencari Leverage:

$$Lev = \frac{Total Utang}{Total Aset}$$

Metode Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda data panel dengan model sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Ln Cost = & \beta_0 + \beta_1 LnSales + \beta_2 DEC + \beta_3 DIV + \beta_4 (LnSales \times DEC) + \beta_5 HK \\ & + \beta_6 HAK + \beta_7 AQ + \beta_8 BI + \beta_9 (HK \times AQ) + \beta_{10} (HK \times BI) \\ & + \beta_{11} (HAK \times AQ) + \beta_{12} (HAK \times BI) + \beta_{controls} + \varepsilon \end{aligned}$$

Pemilihan model panel dilakukan melalui serangkaian pengujian: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Hasil pengujian mengarahkan pada penggunaan Random Effect Model (REM), sehingga estimasi dilakukan dengan metode Panel EGLS Cross-Section Random Effects. Deteksi asumsi klasik meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), multikolinearitas (VIF), dan heteroskedastisitas (Glejser). Pengolahan data menggunakan perangkat lunak EViews 12.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah pengumpulan data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dilakukan analisis menggunakan Eviews 12. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran umum dari data terkumpul dan telah dianalisis. Pembahasan bab ini akan memaparkan tentang interpretasi analisis dari 62 perusahaan yang terkumpul melalui pengumpulan data. Dari 80+ perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI, peneliti mendapatkan 620 hasil observasi yang diperoleh dari 62 perusahaan dengan kurun waktu laporan keuangan selama 10 tahun dari tahun 2015-2024.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan guna menyajikan ringkasan karakteristik umum dari data yang dianalisis. Tabel di bawah ini menampilkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari seluruh variabel yang tercakup pada sampel data panel di penelitian.

	DEC	DIV	AQ	BI	SIZE	LEV
Mean	0.40000	0.194312	0.495161	0.398652	28.98021	0.520005
Maximum	1.000000	0.771747	1.000000	0.800000	46.32641	9.639565
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Standar Deviasi	0.490294	0.198003	0.500380	0.116351	3.047976	0.720455
Observasi	620	620	620	620	620	620

Sumber: Hasil analisis pada Eviews12, 2026.

Nilai rata-rata DIV sebesar 0,194 menunjukkan bahwa secara rata-rata pemegang saham pengendali mengendalikan sekitar 19,4% lebih besar dari hak arus kasnya. Rata-rata HK (0,593) jauh melampaui rata-rata HAK (0,496), mengonfirmasi dominasi hak suara pemegang saham pengendali dalam sampel—konsisten dengan karakteristik kepemilikan terkonsentrasi di Indonesia. Nilai rata-rata AQ (0,495) menunjukkan distribusi yang hampir seimbang antara perusahaan yang

diaudit Big 4 dan non-Big 4. Proporsi komisaris independen rata-rata sebesar 39,9%, mendekati batas minimum regulasi OJK.

Uji Chow

Uji Chow menjadi pengujian yang pertama dilakukan saat melakukan penelitian dengan data panel. Uji Chow ini bertujuan untuk memberikan pilihan bagi penelitian terkait dengan model penelitian yang akan digunakan.

Effects Test	Statistik	D.f	Probabilitas
Cross-section F	0.641546	(61,550)	0.9838
Cross-section Chi-Square	42.616283	62	0.9646

Sumber: Hasil analisis pada Eviews12

Uji Hausman

Setelah uji Chow maka dilakukan pengujian Hausman. Saat melakukan uji chow kita disarankan untuk menggunakan Common Effect Model (CEM). Sebelumnya dijelaskan bahwa jika hasil yang diperoleh menggunakan Common Effect Model (CEM) maka dilakukan uji Hausman. Dari hasil dalam gambar bisa dilihat bahwa Probabilitas $> 0,05$ sehingga berdasarkan hasil tersebut kita disarankan untuk menggunakan Random Effect Model (REM).

Test Summary	Statistik Chi-Square	Chi Square d.f	Probabilitas
Cross section random	6.597478	8	0.5806

Sumber: Hasil analisis pada Eviews12, 2026

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan setelah di dalam Uji Haxusman disarankan untuk menggunakan Random Effect Model (REM), di dalam uji Lagrange Multiplier ini penelitian disarankan untuk memilih metode Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM). Hasil dari pengujian ini menunjukkan Cross-Section pada Breusch-Pagan 0,0159. Sehingga dari uji Lagrange Multiplier kita disarankan untuk menggunakan Random Effect Model (REM) dikarenakan $0,00159 < 0,05$. Uji Lagrange Multiplier menghasilkan keputusan bahwa model yang dipilih dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

	Cross-section	Time	Both
Breusch-pagan	5.808895 (0.0195)	6.436263 (0.0112)	12.24516 (0.0005)

Sumber: Hasil analisis pada Eviews12

Deteksi Normalitas

Deteksi normalitas bertujuan memeriksa apakah residu pada model regresi terdistribusi dengan normal. Metode uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Jarque-Bera.

Keterangan	Nilai
Jumlah Observasi	620
Mean	-1.75e-18
Median	0.02576
Maximum	1.365090
Minimum	-1.804555
Std. Deviasi	0.263914
Skewness	-0.843437
Kurtosis	15.01612
Jarque-Bera	3803.514
Probability	0.000000

Sumber: Hasil analisis pada Eviews12, 2026

Hasil pengujian dengan metode Jarque-Bera, menjelaskan bahwa $P < 0,05$ yang berarti data tidak terdistribusi dengan normal. Namun hal ini dapat dijelaskan, dimana dalam penelitian mengenai *cost stickiness* terjadinya data tidak normal umum karena adanya variable *Dummy*.

Deteksi Multikolinearitas

Deteksi Multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat adanya masalah multikolinearitas, untuk mengetahui keberadaan masalah ini dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF).

Variabel	R ²	VIF
Divergensi (DIV)	0.145330	1.17004
Audit Quality (AQ)	0.865071	7.41179
Board Independent (BI)	0.025353	1.02601
DIVxAQ	0.721342	4.34266
DIVxBI	0.802611	5.06613
SIZE	0.014624	1.17128
LEVERAGE	0.030672	1.03164

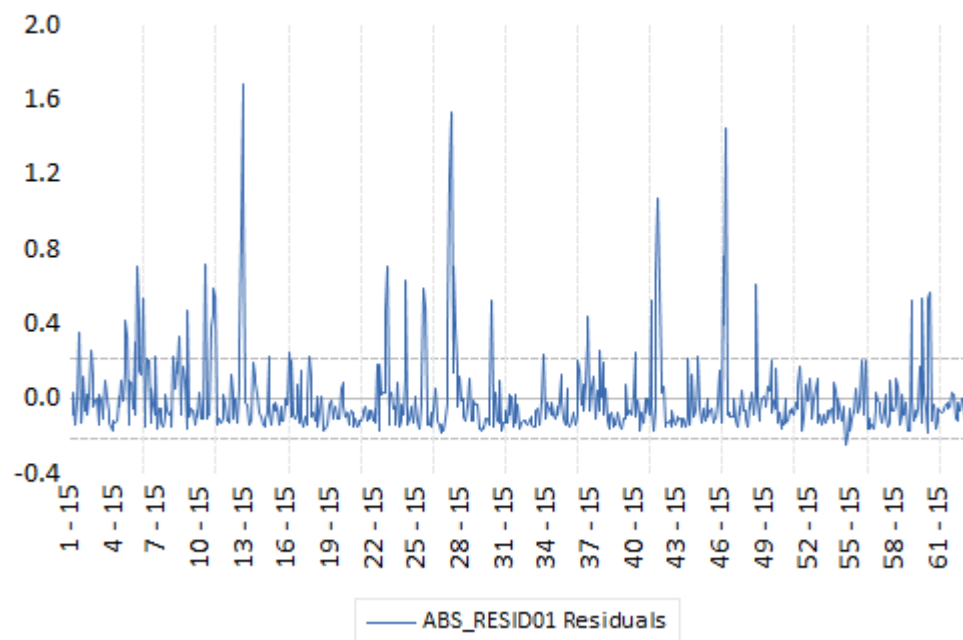
Sumber: Hasil analisis primer manual, 2026.

Mengacu hasil pengujian dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas, karena setiap variable menunjukkan angka VIF < 10 .

Deteksi Heterokedastisitas

Deteksi Heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditampilkan dengan grafik residual, yaitu dengan metode mengelompokkan nilai residual dari model regresi terhadap urutan observasi.

Gambar 2 Grafik Heterokedastisitas



Deteksi Heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditampilkan dengan grafik residual, yaitu dengan metode mengelompokkan nilai residual dari model regresi terhadap urutan observasi. Grafik ini digunakan karena memudahkan untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Linier Berganda

Menurut Ghozali (2019), regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi arah dan tingkat pengaruh variabel independen secara bersamaan maupun terpisah dalam konteks penelitian kuantitatif, khususnya untuk pengujian hipotesis.

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0.070075	0.297873	0.235250	0.8141
LNSALES	0.092507	0.035544	2.602575	0.0095
DEC	-0.088710	0.029205	-0.037545	0.0025
DIV	-0.114128	0.120350	-0.948300	0.3434
AQ	-0.213972	0.224690	-0.952032	0.3414
BI	0.330553	0.139354	2.372036	0.0180
DIVXAQ	0.239887	0.043996	0.674421	0.4236
DIVXBI	0.133609	0.282226	0.473411	0.6361
SIZE	-0.001402	0.009966	-0.140660	0.8882
LEV	-0.001376	0.045146	-0.030479	0.9757

Sumber: Hasil analisis pada Eviews12, 2026

Dari hasil analisis linier berganda, dapat diketahui BI yaitu Independensi Dewan Komisaris merupakan variabel yang berpengaruh dan signifikan terhadap *Cost Stickiness* dengan t-Statistik 2.372036 dan Probabilitas 0.0180.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan serangkaian pengujian statistik yang terdiri dari uji t untuk menganalisis pengaruh parsial variabel independen terhadap *cost stickiness*, serta uji F untuk menilai pengaruh secara simultan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.070075	0.297873	0.235250	0.8141
DIV	-0.114128	0.120350	-0.948300	0.3434
AQ	-0.213972	0.224690	-0.952032	0.3414
BI	0.330553	0.139354	2.372036	0.0180
DIVXAQ	0.239887	0.043996	0.674421	0.4236
DIVXBI	0.133609	0.282226	0.473411	0.6361

Sumber: Hasil analisis pada Eviews12, 2026.

Mengacu pada tabel dalam uji hipotesis, dapat disimpulkan:

1. H1 : *Divergensi antara hak kontrol dan hak arus kas berpengaruh positif terhadap tingkat cost stickiness pada perusahaan di Indonesia. (Ditolak)*
2. H2 : *Kualitas Audit berpengaruh positif dalam memperkecil potensi terjadinya cost stickiness. (Ditolak)*
3. H3 : *Independensi Dewan Komisaris berpengaruh positif dalam memperkecil potensi terjadinya cost stickiness (Diterima)*
4. H4 : *Kualitas memperlemah pengaruh positif divergensi antara hak kontrol dan hak arus kas terhadap cost stickiness. (Ditolak)*
5. H5 : *Independensi Dewan Komisaris memperlemah pengaruh positif divergensi antara hak kontrol dan hak arus kas terhadap cost stickiness. (Ditolak)*

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,126525 menunjukkan bahwa sekitar 12,65% variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Namun, nilai R-kuadrat yang disesuaikan yang lebih representatif adalah 0.16944 atau 16,9%, yang berarti bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dan jumlah pengamatan dalam model, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen adalah 16,9%.

	R-squared	Adjusted R-squared
Nilai	0.126525	0.16944

Sumber: Hasil analisis pada Eviews12, 2026.

Uji F-Simultan

Hasil uji F pada Tabel 4.10 menghasilkan angka F-Statistic 5,254895 dan nilai p (*p-value*) sebesar 0,000002. Nilai probabilitas yang berada di bawah taraf 0,05 ini menjadi bukti empiris untuk menolak (H_0). Dengan demikian, terkonfirmasi bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *cost stickiness*.

	F-statistic	Prob (F-statistic)
Nilai	5.254895	0.000002

Sumber: Hasil analisis pada Eviews12, 2026

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh divergensi hak kontrol dan hak arus kas terhadap *cost stickiness* dengan kualitas audit dan independensi dewan komisaris sebagai moderasi pada 62 perusahaan manufaktur BEI periode 2015–2024. Temuan utama adalah sebagai berikut. Pertama, divergensi hak kontrol dan hak arus kas tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *cost stickiness*; koefisiennya justru negatif meskipun tidak signifikan, sejalan dengan Oh dan Choi (2025) yang menjelaskan bahwa divergensi mendorong fleksibilitas biaya melalui mekanisme manajemen laba. Kedua, kualitas audit (Big 4) tidak berpengaruh langsung terhadap *cost stickiness*, namun secara parsial memoderasi jalur hak kontrol. Ketiga, independensi dewan komisaris berpengaruh langsung dan signifikan terhadap *cost stickiness*, meskipun arah hubungannya positif, mengindikasikan peran komisaris dalam mempertahankan kapasitas strategis perusahaan. Keempat, secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan ($F = 5,255$; $p < 0,001$), meskipun kemampuan penjelasan model masih terbatas yaitu Adj. R^2 sebesar 16,94%.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan dalam bidang manufaktur. Perusahaan bidang lain seperti perbankan, jasa, perdagangan, konstruksi dan lain-lain tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Proksi kualitas audit hanya menggunakan klasifikasi Big 4.
3. Hanya melibatkan 62 perusahaan manufaktur berbanding dengan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat lebih dari 100 perusahaan manufaktur yang terdaftar, namun karena beberapa perusahaan tidak memberikan laporan keuangan secara konsisten maka hanya 62 perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini menggunakan data dalam kurun waktu 2015-2024.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa ekspansi penelitian ke bidang yang lebih luas, mencakup perusahaan perdagangan, konstruksi, jasa dan lainnya. Perusahaan-perusahaan dalam bidang tersebut juga tidak menutup kemungkinan terjadinya *Cost Stickiness*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi kualitas audit yang lebih besar, tidak hanya menggunakan klasifikasi Big 4, namun penelitian selanjutnya dapat memperluas dengan menggunakan proksi seperti audit tenure, audit fee, dan spesialisasi industri auditor.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel moderasi lain diluar kualitas audit dan independensi dewan komisaris, seperti seperti efektivitas komite audit, indikator makroekonomi, dan manajemen laba
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan waktu hingga 2025, dikarenakan dalam penelitian ini beberapa perusahaan belum melakukan publikasi hingga tahun 2025.

REFERENSI

- Anderson, M. C., Banker, R. D., & Janakiraman, S. N. (2003). Are selling, general, and administrative costs "sticky"? *Journal of Accounting Research*, 41(1), 47–63.
- Banker, R. D., & Byzalov, D. (2014). Asymmetric cost behavior. *Journal of Management Accounting Research*, 26(2), 43–79.
- Banker, R. D., Byzalov, D., & Plehn-Dujowich, J. M. (2014). Demand uncertainty and cost behavior. *The Accounting Review*, 89(3), 839–865.
- Chen, C. X., Lu, H., & Sougiannis, T. (2012). The agency problem, corporate governance, and the asymmetrical behavior of selling, general, and administrative costs. *Contemporary Accounting Research*, 29(1), 252–282.
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H. P. (2000). The separation of ownership and control in East Asian corporations. *Journal of Financial Economics*, 58(1-2), 81–112.



- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. P. H., & Lang, L. H. P. (2002). Disentangling the incentive and entrenchment effects of large shareholdings. *Journal of Finance*, 57(6), 2741–2771.
- Faccio, M., & Lang, L. H. P. (2002). The ultimate ownership of Western European corporations. *Journal of Financial Economics*, 65(3), 365–395.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Fan, J. P. H., & Wong, T. J. (2002). Corporate ownership structure and the informativeness of accounting earnings in East Asia. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 401–425.
- Hosomi, S., & Ge, G. (2025). The impact of cost stickiness on R&D investment and corporate performance: An empirical analysis of Japanese firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(7), 1–27.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kama, I., & Weiss, D. (2013). Do earnings targets and managerial incentives affect sticky costs? *Journal of Accounting Research*, 51(1), 201–224.
- Kristianti, & Yuyetta, E. N. A. (2022). Corporate social responsibility and cost stickiness: Evidence from Indonesian manufacturing firms. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 5(2), 145–158.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *Journal of Finance*, 54(2), 471–517.
- Masulis, R. W., Wang, C., & Xie, F. (2009). Agency problems at dual-class companies. *Journal of Finance*, 64(4), 1697–1727.
- Oh, H. M. (2022). Cost stickiness and investment efficiency. *The Journal of Industrial Distribution & Business*, 13(1), 11–21.
- Oh, S., & Choi, A. (2025). How does divergence of control and cash-flow rights influence cost stickiness? *The British Accounting Review*, 57(3), 101495.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *Journal of Finance*, 52(2), 737–783.
- Via, N. D., & Perego, P. (2014). Sticky cost behavior: Evidence from small and medium sized companies. *Accounting & Finance*, 54(3), 753–778.
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit quality: A synthesis of theory and empirical evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153–193.
- Zhang, B., Yang, L., & Zhou, R. (2023). Internal governance and cost stickiness. *Journal of Management Accounting Research*, 35(1), 173–194.



Zhong, T., Sun, F., Zhou, H., & Lee, J. Y. (2021). Business strategy, state-owned equity and cost stickiness: Evidence from Chinese firms. *Sustainability*, 13(1), 1–20.